
**TELADAN SIKAP YUSUF AS. DALAM MENGHADAPI ISTRI AL-‘AZIZ
(Kajian Qur’an Surat Yusuf ayat 23-24)**

Fitriyah Syam’un

Institut Agama Islam Banten, Indonesia

E-mail: pipit.ikanteri@gmail.com

Abstrak

Nabi Yusuf as. Digambarkan sebagai sosok laki-laki yang memiliki keteguhan hati, khususnya ketika ia mampu menahan dan menjaga diri dari godaan istri al-‘Aziz yang menaruh perasaan cinta kepadanya, kisah tersebut bahkan diabadikan dalam Al-Qur’an surat Yusuf ayat 23-24. Di sisi lain, pada era sekarang begitu marak terjadi perzinahan dan perselingkuhan, yang tidak jarang hal itu terjadi karena ruang lingkup social yang tiada Batasan antara laki-laki dan Perempuan. Tanpa dibentengi keimanan yang kuat, kita semua akan terus menjadi budak nafsu yang mengerikan. Dari permasalahan tersebutlah penulis melakukan penelitian tentang keteladanan sikap dalam kisah Yusuf as. Dengan mengkaji Al-Qur’an surat Yusuf ayat 23-24. Bagaimana sikap Yusuf as. Ketika dihadapkan godaan yang begitu berat? Teladan apa yang patut menjadi contoh dari kisah Yusuf as. yang termaktub dalam surat Yusuf ayat 23-24 untuk kehidupan masa kini? Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yusuf as. menunjukkan Sikap Integritas yang tinggi Ketika dihadapkan dengan cobaan besarnya berupa godaan rayuan istri al-‘Aziz, Sikap integritas Yusuf as. itu melingkupi kuat dalam menjaga Amanah dan menjaga kehormatan, berani menegakkan kebenaran di Tengah kebatilan dihadapannya dan satu sikap control diri. Maka sudah sepatutnya menjadi sikap tersebut harus kita amalkan di Tengah kehidupan abad 21 ini, agar nafsu Syahwat tidak lagi menjadi raja di dalam diri kita.

Kata Kunci: Al-Quran, Tafsir, Yusuf, Teladan, Integritas

***THE EXEMPLARY CONDUCT OF PROPHET YUSUF (A.S.) IN FACING THE
WIFE OF AL-‘AZIZ
(A Qur’anic Study of Surah Yusuf Verses 23–24)***

Abstract

Prophet Joseph is described as a man of steadfastness, especially when he was able to resist and guard himself from the temptations of Al-Aziz's wife, who had fallen in love with him. This story is even immortalized in the Qur'an, Surah Yusuf, verses 23-24. On the other hand, in today's era, adultery and infidelity are rampant, which often occur because there are no boundaries between men and women in social circles. Without being fortified by strong faith, we will all continue to be slaves to our terrible desires. It is from these issues that the author conducted research on exemplary attitudes in the story of Yusuf as. By studying the Qur'an, Surah Yusuf, verses 23-24. How did Yusuf as. behave when faced with such a heavy temptation? What examples should be taken from the story of Yusuf as. as recorded in Surah Yusuf, verses 23-24, for life today? The results of the study show that Yusuf as. demonstrated a high level of integrity when faced with a great trial in the form of the seductive advances of al-'Aziz's wife. Yusuf as.'s integrity encompassed a strong commitment to protecting the trust and maintaining honor, the courage to uphold the truth in the midst of falsehood before him, and self-control. Therefore, it is only fitting that we practice this attitude in the midst of 21st-century life, so that lust no longer reigns supreme within us.

Keywords: *Quran, Tafsir, Yusuf, Role Model, Integrity*

PENDAHULUAN

Kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup banyak sekali mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran. Salah satu isi Al-Qur'an adalah berisi tentang kisah-kisah masa lalu, yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai keteladanan. *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (Kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan Rahmat bagi orang yang beriman."* (Qs. Yusuf: 111) dalam ayat tersebut Allah abadikan teori berbagai disiplin ilmu sekaligus sebagai media informasi kepada orang terdahulu maupun generasi saat ini. Tujuannya agar manusia berpikir dan mengambil Pelajaran. (S.)

Dalam kisah Yusuf as. Digambarkan bahwa Yusuf dan keluarganya adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, mereka mengandalkan Allah dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam kehidupan mereka, hal ini tentu menekankan pentingnya mengajarkan agama dan kepercayaan kepada Allah. Konsep iman yang mencakup hati, ucapan dan perbuatan adalah prinsip dasar dalam Islam. Ini menggambarkan bagaimana iman bukan hanya tentang keyakinan dalam hati, tetapi juga mencerminkan dalam perkataan dan Tindakan. Jadi jangan lagi mempersempit pemahaman bahwa orang yang Religius adalah yang secara fisik di luar memakai banyak atribut-atribut agama, tetapi luput dari menjaga hati, perkataan dan perbuatan.

Pada abad ke-21, saat dunia memasuki era kecanggihan Teknologi dan Informasi, akhlak mengalami kemerosotan yang begitu dahsyat. Kerusakan moral seperti perzinahan, perselingkuhan, kenakalan remaja yang berimbas kepada pembunuhan, seolah sudah menjadi bahan berita yang disuguhkan media setiap hari. Bahkan perbuatan tidak senonoh tidak sedikit juga dilakukan oleh oknum-oknum yang berjubah keagamaan, seolah dzikirnya hanyalah lisan saja yang bekerja, tetapi tak menyentuh hati mereka. Padahal seharusnya Al-Qur'an dan Hadis bukan hanya menjadi bahan bacaan, tetapi benar-benar menjadi nafas, tindakan dan denyut nadi dalam keseharian kita. Terjadinya hal tersebut tentu menjadi perhatian yang harus segera dibenahi, krisis etika dan moral dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor keluarga, sekolah dan wawasan, keyakinan yang menyimpang, budaya dan manusia, serta penyimpangan teknologi. (Ilham Hudi) Sejarah-sejarah teladan masa lalu yang penuh nasihat dan hikmah, seperti menjadi narasi teks yang hanya menjadi bahan bacaan, tapi tidak menjadi bahan Pelajaran dan pengamalan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menggali nilai teladan dari kisah Yusuf as. yang kerap kali dilupakan untuk menjadi Pelajaran dan pengamalan di era modern saat ini, saat manusia begitu sering terkukung menjadi budak nafsu syahwatnya. Dengan mengkaji Al-Qur'an surat Yusuf ayat 23-24, yang menggambarkan bagaimana keimanan Yusuf as. Saat digoda oleh istri al-'Aziz. Sebuah keimanan yang mampu meruntuhkan gelombang keburukan. Pada penelitian sebelumnya, penulis juga mendapati beberapa penelitian berbentuk Artikel Jurnal yang berbicara tentang kisah Yusuf as. Dan kajiannya tentang surat Yusuf, Diantaranya artikel yang ditulis oleh Fachri Naldi Abdillah dan Alex Conery Lubis dengan judul *Mengupas Nilai Kesabaran Hati dari Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an*. Adapun focus penelitian ini adalah penerapan nilai kesabaran yang tergambar dalam sosok Yusuf as. Dilengkapi dengan literatur beberapa tafsir klasik dan

modern, serta kajian tentang Psikologi Islam dan moral Qur'anic. Kesabaran Yusuf tidak hanya sebagai bentuk ketabahan dalam menghadapi ujian, tetapi juga sebagai strategi aktif yang mencakup pengendalian diri, pengampunan dan ketahanan emosional. Artikel selanjutnya tentang Yusuf yang ditulis oleh Meinita Istantiani dan Respati Retno Utami dengan judul *Relevansi Tokoh Yusuf dengan Karakter Pemimpin Demokratis: Kajian Filologi Serat Yusuf*. Adapun focus penelitian artikel ini adalah tentang tokoh Yusuf yang memiliki karakter yang selaras dengan karakter Demokratis. Apabila pemimpin generasi sekarang mampu meneladani dan menginternalisasi karakter Nabi Yusuf, maka akan tercipta sosok-sosok pemimpin demokratis di negeri ini.

Penelitian sebelumnya membantu penulis dalam pengembangan kerangka kerja penelitian, sehingga melahirkan rumusan masalah tentang teladan apa saja yang dapat diambil dari kisah Yusuf as. Yang dapat dirangkai dari penjelasan sebelumnya. Dalam penelitian ini pertanyaan mendasar adalah mengapa kisah Yusuf dikatakan sebagai kisah terbaik dan teladan apa yang dapat diambil dari kisah Yusuf dengan mengkaji Al-Qur'an surat Yusuf ayat 23-24. Focus penelitian ini adalah tentang teladan sikap Yusuf as. dalam menghadapi istri *al-'Aziẓ* dan relevansinya untuk kehidupan masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis tentang kisah Yusuf as. Yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 23-24, kemudian dikaji berdasarkan tafsir Al-Qur'an dengan literatur sejarah tentang Nabi Yusuf as. Dan bagaimana keteladanannya dalam kisah tersebut menjadi relevan untuk diamalkan di kehidupan social masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam Khazanah keilmuan Tafsir Al-Qur'an dan hubungannya dengan Khazanah keilmuan social dan Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*Library Research*), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Asmendri)

Prosedur penelitian ini meliputi : (1) mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan Yusuf as. Baik dari kitab-kitab tafsir maupun dari kitab-kitab sejarah; (2) mengumpulkan beberapa penafsiran surat Yusuf ayat 23-24 dari beberapa tafsir Kontemporer; (3) Menganalisis kisah keteladanan Yusuf as. Yang termaktub dalam surat Yusuf ayat 23-24 dan relevansinya pada kehidupan social masa kini; (4) Mengambil Kesimpulan akhir dari hasil analisis yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Nabi Yusuf bin Yaqub as.

Yusuf adalah putra Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim as. Ibunya adalah Rahil, salah seorang dari tiga istri Ya'qub as. Ibunya meninggal Ketika adiknya, benyamin, dilahirkan, sehingga ayahnya mencurahkan kasih sayang yang besar kepada keduanya melebihi kasih sayang kepada kakak-kakanya. Inilah yang kemudian menimbulkan kecemburuan yang akhirnya mengantarkan mereka menjemrumuskan ke dalam sumur. (Shihab)

Nabi Yusuf as. Lahir di sebuah daerah bernama Faddan yang berada di bawah kekuasaan Babilonia. Beliau lahir tahun 1745 SM dan merupakan putra ketujuh dari dua belas

putra Ya'qub as. Dan merupakan cucu dari nabi Ibrahim as. Silsilah lengkapnya adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim bin Azhar bin Nahur bin Suruj bin Rau bin Falij bin Abir Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh. Nabi Yusuf as. Diangkat menjadi nabi pada tahun 1715 SM di Mesir dan ditugaskan berdakwah kepada Kan'an dan Hykos di Mesir, nama Yusuf disebut 27 kali dalam Al-Qur'an. (S.)

Yusuf dikaruniakan Allah rupa yang bagus, paras tampan dan tubuh yang tegap. Dalam salah satu Riwayat Ibnu Umar ra. Nabi saw. pernah bersabda tentang Nabi Yusuf as: *"Orang Mulia, anak orang mulia, anak orang mulia, anak orang mulia adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim as."* (HR. Bukhari)

Nabi Ya'qub as. Dikaruniai dua belas anak, Allah menjanjikan nubuwah pada salah satu di antara anak-anak Ya'qub. Nabi Ya'qub pun berharap peristiwa kenabian dari keturunannya terjadi pada masa ia masih hidup, harapan dan firasat Ya'qub as. Tidak meleset, karena tanda-tanda kenabian mulai tampak pada si kecil Yusuf. Tanda-tanda itu sudah lama dilihatnya, sebelum akhirnya muncul tanda-tanda nyata yang melenyapkan segala keraguan dan mewujudkan segala dugaan. (at-Thahir)

Tanda-tanda kenabian itu dilihat Ya'qub as. Saat Yusuf kecil bercerita tentang mimpi kepadanya, berupa sebelas Bintang yang bersujud kepada Yusuf. Cerita mimpi tersebut membuat Ya'qub as. Bergembira, ia meyakini bahwa anaknya memiliki kedudukan tersendiri di antara saudara-saudaranya. Sampai-sampai Ya'qub as. Berkata kepada Yusuf kecil agar tidak menceritakan mimpi tersebut kepada saudara-saudaranya, karena ia bisa melihat rona muka iri hati di wajah anak-anaknya terhadap Yusuf. Yang dikhawatirkan Ya'qub as. terbukti, karena pada akhirnya Yusuf kecil dilemparkan di sebuah sumur yang gelap oleh saudara-saudaranya, karena mereka menuding ayah mereka lebih menyayangi Yusuf kecil.

Dalam salah satu Riwayat disebutkan, bahwa dari dalam sumur yang gelap, Yusuf kecil yang tak berdaya, diajarkan do'a oleh Jibril as. Sebuah do'a yang penuh pengharapan: *"wahai pencipta segala ciptaan, wahai yang membetulkan semua yang patah, wahai yang menghadiri setiap bisikan, wahai yang menghadiri setiap kerumunan, wahai yang melapangkan segala kesusahan, wahai teman setiap orang asing, wahai yang menemani setiap orang yang sendirian. Berilah aku kelapangan dan harapan, masukkanlah rasa berharap kepadamu di dalam hatiku agar aku tidak berharap kepada siapapun selain-mu."* (ath-Thahir)

Namun dari gelapnya sumur itulah babak baru kehidupan Yusuf yang sarat hikmah dimulai. Seorang kafilah dagang yang dalam perjalanan menuju Mesir menemukannya. Kemudian membawanya pergi dari Syam menuju Mesir, sesampainya di Mesir para kafilah dagang menurunkan semua barang-barang untuk diperjualbelikan, termasuk Yusuf. Mereka bermaksud menjual Yusuf dengan kualitas yang tiada duanya, ditawarkan sebagai budak dengan harga tertinggi. Dan tinta takdir telah mengering, Yusuf dibeli oleh al-'Aziz Mesir (perdana Menteri). Diceritakan bahwa al-'Aziz memiliki firasat baik terhadap Yusuf, bahkan setelah dibawa di kediaman al-'Aziz, ia berkata kepada istrinya *"Berikanlah kepadanya tempat yang baik, mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak."* Balasan kesabaran Yusuf begitu menawan, Allah memberinya Ilmu dan hikmah. (at-Thahir)

Yusuf hidup dan tumbuh di lingkungan pemerintahan Mesir di bawah asuhan al-'Aziz, namun sebelumnya Yusuf telah meminum air susu kesabaran dari ibunya, pendidikan diberikan sang ayah kepadanya, hingga Yusuf kecil dapat mempelajari kesabaran, hikmah dan iman. Maka

Ya'qub as. tidaklah keliru Ketika menjadikan Yusuf sebagai anak yang dekat dengannya. Ya'qub as. hanya ingin mengajari Yusuf kecil sesuatu yang tidak bisa diterima oleh hati anak-anaknya yang lain kala itu.

Allah berfirman *"Dan tatkala ia cukup dewasa, kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu."* ayat tersebut memberikan Gambaran bahwa semua peristiwa yang dialami Yusuf as. Terjadi Ketika beliau belum memasuki usia dewasa yang benar-benar matang, yaitu sebelum ia memasuki usia empat puluh tahun. Dalam hal ini, usia empat puluh tahun merupakan batas usia minimal bagi seseorang yang hendak menerima wahyu dan diangkat oleh Allah Swt. sebagai seorang nabi atau rasul. (Katsir)

Ujian dan cobaan Yusuf tidaklah berhenti pada peristiwa dibuangnya ia ke dalam sumur yang gelap dan kemudian menjadi budak yang diperjualbelikan, namun ujian itu pun datang saat ia sudah berada dalam sangkar istana al-'Aziz. Yusuf tumbuh menjadi pemuda yang memiliki ketampanan yang luar biasa, bahkan ketampanannya sampai membuat para Wanita tanpa terasa mengiris jari-jari mereka. Terkait wajah Yusuf as. Yang rupawan ini, dalam sebuah hadis yang menceritakan peristiwa Isra Mi'raj, nabi saw. bersabda. *"Aku berjalan melewati Yusuf. Ternyata ia telah dikaruniai separuh dari semua ketampanan."* Ibnu Mas'ud berkata, "Paras wajah Yusuf laksana kilat. Jika ada seorang Wanita datang kepada beliau, beliau segera menutupi wajahnya." (Katsir)

Karena semua kelebihan yang dimiliki Yusuf itulah, istri al-'Aziz begitu berkehendak untuk memiliki Yusuf dan berusaha menggodanya. Wanita itu mengajak Yusuf untuk melakukan perbuatan yang sangat tidak pantas jika dipandang dari status dan kedudukannya sebagai istri seorang pejabat tinggi. Karena hal itulah Yusuf mendapatkan fitnah yang akhirnya membuat istri al-'Aziz dan para Perempuan yang ingin menggodanya berkonspirasi untuk menjebloskan Yusuf di dalam penjara. Namun Yusuf memilih penjara sebagai tempat yang lebih baik, dibandingkan harus menuruti apa yang mereka inginkan.

Tahun-tahun berlalu Yusuf Jalani di dalam penjara yang gelap, sampai kemudian buah kesabaran Yusuf sudah saatnya dipetik. Sang raja yang Bernama Rayyan bin al-Walid menjadikannya sebagai orang terdekatnya, setelah sebelumnya Yusuf dengan ilmu dan hikmahnya, menakwilkan mimpi sang raja sekaligus memberikan tawaran Solusi untuk menghadapi krisis ekonomi yang akan melanda negeri Mesir, takwil tersebut disampaikan Yusuf as. Kepada raja berdasarkan wahyu Allah Swt. (Mukti)

Itulah kemudian yang menjadi alasan Sang raja memenuhi permintaan Yusuf agar ia dijadikan sebagai bendaharawan negeri, karena Yusuf memperlihatkan ilmu, kemampuan untuk menjaga dan juga sifat amanat yang Allah berikan kepadanya. Yusuf pantas untuk memikul beban persoalan kerajaannya yang luas dan ia pantas untuk dipercaya dalam menghadapi ujian kemarau Panjang, kekeringan dan kekurangan hujan. Bukan rahasia lagi jika Yusuf as. Menjadi al-'Aziz Mesir karena sabar, takwa dan Ilmu. Yusuf sudah duduk di tempat di mana matahari, bulan dan sebelas Bintang akan sujud kepadanya. (at-Thahir)

Yusuf telah diberi hikmah dan ilmu untuk menghadapi ujian dan cobaan yang terus melanda, yang mana ujian dan cobaan tersebut tidak akan ada manusia yang mampu melewatinya kecuali mereka-mereka yang mendapatkan Rahmat Allah. Terlebih ujian besar yang berupa godaan untuk melakukan penyimpangan dan kemaksiatan di lingkungan istana dan di kalangan kelas elite dengan segala kesempatan yang dimiliki Yusuf untuk menyeleweng dan

berbuat durhaka. Namun Yusuf dapat keluar dari semua cobaan tersebut dengan selamat dan Sejahtera. (Quthb)

Nabi Yusuf as. Merupakan sosok pribadi yang memiliki keseimbangan antara ketampanan lahir dan ketampanan batin. Kehidupan nabi Yusuf diabadikan dalam Al-Qur'an secara khusus dalam surat Yusuf. Surat Yusuf memiliki keistimewaan tersendiri karena Allah mengabadikannya dalam satu surat yang Panjang berupa 111 ayat.

Nabi Yusuf as. Wafat di Mesir pada usia 120 tahun ada yang mengatakan juga 110 tahun, dan dimakamkan di tepi Sungai Nil, namun kemudian dipindahkan oleh nabi Musa as. Ke negeri Syam untuk dikebumikan di sisi ayah dan kakek-kakek beliau, saat nabi Musa as. Meninggalkan Mesir dan menuju Syam. (S.) Pendapat lain mengatakan, bahwa jasad Yusuf as. Kemudian dipindahkan di daerah Hebron atau Nablus Palestina.

Menurut cerita Ahli Kitab yang disebutkan Ibnu Katsir dalam kitab *Qashash al-Anbiya*, sebelum wafat, Nabi Yusuf as. Berpesan bahwa apabila beliau wafat, jenazah beliau hendaknya dibawa pergi dari Mesir dan dikebumikan di tempat pemakaman orang tuanya. Mereka pun memberi wewangian pada jenazah Yusuf as. Mengafaninya dan meletakkannya dalam peti mati. Setelah itu jenazahnya di bawa pergi dari Mesir dan diantara pengantar jenazah tersebut ada Nabi Musa as. (Katsir)

Gambaran Umum Surat Yusuf

Surat Yusuf merupakan surat yang ke dua belas dalam Al-Qur'an dengan jumlah 111 ayat. Dinamai dengan surat Yusuf karena di dalamnya memuat kisah nabi Yusuf as. secara khusus yang tidak dimuat pada surat-surat lainnya. Hal itu berbeda dengan kisah nabi lainnya yang diceritakan berulang-ulang pada surat yang berbeda namun dengan makna yang sama. Selain itu surat Yusuf juga mendapat julukan sebagai *Ahsanul Qasas* bermakna kisah-kisah terbaik, *Ayatul Lissaa'ilin* bermakna tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang bertanya, *Tasdiq al-Kutub as-Samawiyah as-Sabiqah* dan *Ibrah li Ulil Albab* bermakna membenarkan kitab-kitab samawi sebelum Al-Qur'an, disebut demikian karena kisah nabi Yusuf as. Tertera pada kitab suci sebelumnya. (Andi Ruhbanullaila Rifa'i)

Surat ini turun di Mekah sebelum Nabi hijrah atau disebut juga dengan surat *makiyyah*. Ketika surat ini turun, dakwah Islam berada dalam situasi sangat kritis yaitu setelah peristiwa Isra Mi'raj, di mana sekian banyak yang meragukan pengalaman Nabi saw. di sisi lain, jiwa Nabi saw. sedang terguncang kesedihan karena kepergian dua orang yang menjadi *Support Sistem* dalam dakwahnya yaitu wafatnya Paman dan istrinya. Dalam situasi inilah Surat Yusuf turun untuk menguatkan jiwa Muhammad saw. (Rahmi) Namun dalam tafsir Jalalain disebutkan bahwa beberapa ayat dari surat Yusuf adalah *madaniyyah* yaitu pada ayat 1, 2, 3, dan ayat ke 7. Seperti yang disebutkan juga dalam tafsir Qurthubi bahwa Ibnu Abbas dan Abu Qatadah mengatakan empat ayat dalam surat Yusuf adalah *madaniyyah*. Namun hal ini dibantah oleh Quraish Shihab dengan mengatakan bahwa pendapat tersebut adalah pendapat yang lemah, menurutnya seluruh ayat dalam surat Yusuf merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. (Andi Ruhbanullaila Rifa'i)

Dalam tafsir al-Munir, Wahbah Zuhaili berpendapat bahwa meskipun surat Yusuf termasuk *makiyyah* namun *uslub* nya sangat tenang dan fleksibel, dipenuhi dengan kelembutan dan kasih sayang, serta kehalusan, tidak menampilkan bentuk ancaman dan peringatan sebagaimana layaknya surat *makiyyah*. Wahbah Zuhaili juga mengambil pendapat Baihaqi dari

Ibnu Abbas dalam kitab *ad-Dalail* “Bahwasanya sekelompok dari orang-orang Yahudi masuk Islam Ketika mendengar Rasulullah saw. membacakan surat Yusuf pada mereka karena kesinambungan isi surat Yusuf dengan kayakinan mereka.” (az-Zuhaili)

Surah Yusuf memiliki implikasi yang mendalam baik secara sudut pandang ilmiah maupun praktis. Secara sudut pandang ilmiah, kisah Yusuf memberikan wawasan tentang hubungan antara keimanan, kesabaran dan moralitas. Sedangkan secara sudut pandang praktis, kisah Yusuf dapat menjadi model untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. (Abdillah)

Keteladanan dalam kisah Yusuf as. Tercermin sangat kuat melalui berbagai momen penting yang diceritakan dalam Al-Qur'an surat Yusuf. Dalam ayat-ayatnya, Yusuf dihadapkan pada pengkhianatan saudara-saudaranya, fitnah dari istri al-'Aziz dan penjara yang tidak adil. Namun ia tetap menunjukkan keteguhan hati, keimanan, dan moralitas yang tinggi. (Abdillah)

di balik sempitnya ketakutan

terbentang luas rasa aman.

Sementara awal kegembiraan

Merupakan puncak segala kesedihan.

Janganlah sekali-kali dirundung keputus asaan

Sungguh Allah telah memberi Yusuf kekuasaan

Dengan perbendaharaan milik Tuhan

Setelah terbebas dari tahanan. (Katsir)

Quraish Shihab menyebutkan, bahwa surat Yusuf ini merupakan surat yang unik, ia menguraikan suatu kisah menyangkut satu pribadi secara sempurna dalam banyak episode. Karena biasanya al-Qur'an menguraikan kisah seseorang dalam satu surah yang berbicara tentang banyak persoalan dan kisah itu pun hanya dikemukakan satu atau dua episode, tidak lengkap sebagaimana halnya surat Yusuf. (Shihab)

Kajian Surat Yusuf ayat 23-24

وَرَأَوْتَهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ . وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

Perempuan, yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah. Sesungguhnya dia (suamimu) adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung. Sungguh, perempuan itu benar-benar telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Yusuf pun berkehendak kepadanya sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami memalingkan darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.

Ayat 23-24 dalam surat Yusuf tersebut menceritakan satu peristiwa saat Yusuf as. digoda oleh istri al-'Aziz. Di dalam kitab-kitab sejarah dikatakan bahwa Yusuf melewati fase anak-anak sampai masuk ke fase remaja di rumah pembesar mesir/al-'Aziz. Yusuf memiliki wajah yang tampan, sifat yang baik dan mulia. Wajah tampan itulah yang kemudian membuat ia Kembali mengalami cobaan yang jauh lebih berat. Istri al-'Aziz memiliki rasa terhadap Yusuf,

segala gerak gerik, cara datang dan pergi, cara berdiri dan duduk Yusuf, ditambah lagi dengan halus budi dan akhlaknya Yusuf, membuat Istri al-'Aziz semakin menyayangi Yusuf. Yang semula rasa sayang itu hanya seperti sayang seorang Ibu kepada anak, menjadi sayang dan cinta yang dikuatkan oleh Nafsu syahwat ingin memiliki sebagai seorang kekasih. (Mawardi)

Ayat tersebut menceritakan bagaimana pada mulanya Istri al-'Aziz yang merayu Yusuf. Wanita tersebut mengajaknya untuk melakukan perbuatan yang sangat tidak pantas. Diceritakan bahwa istri al-'Aziz tersebut menutup pintu-pintu kamar yang di dalamnya hanya ada dirinya dan Yusuf. Selanjutnya, Wanita itu memasrahkan dirinya kepada Yusuf dengan berbagai macam rayuan dan godaan. Ia pun memakai pakaian yang paling indah, mahal, dan mewah yang dimilikinya. Hal ini tentu karena wanita tersebut adalah seorang istri Mentri. Ibnu Ishaq mengatakan bahwa Wanita tersebut adalah putri saudara Perempuan raja Rayyan bin Walid, penguasa mesir saat itu. (Katsir)

Pada saat wanita tersebut yang menurut riwayat Bernama Ra'il atau Zulaikha terus berusaha menggoda Yusuf as. Dengan melakukan dialog, Yusuf selalu menggunakan berbagai macam peringatan dan pengajaran agar istri al-'Aziz yang sudah mengasuh selama ini dapat Kembali kepada kesadaran. (Deki Ridho Adi Anggara)

Berikut penafsiran dari beberapa Tafsir Kontemporer terkait ayat 23-24 surat Yusuf:

Dalam tafsir Al-Mishbah disebutkan bahwa surat Yusuf ayat 23 adalah awal ayat yang berfungsi sebagai perpindahan episode sebelumnya ke episode selanjutnya. Ayat itu menunjukkan kisah tentang Yusuf yang sudah lama berada di dalam kediaman al-'Aziz, dari hari ke hari semakin jelas kehalusan budi pekerti Yusuf. Ketampanan dan kegagahan wajahnya pun semakin menonjol. Quraish Shihab mencantumkan pendapat Thabathaba'I yang mana beliau menjadikan ayat lalu sebagai awal episode, maka itu berarti Yusuf pada saat itu telah mencapai kematangan usianya. Kematangan usia tersebut, Quraish Shihab menyebutkan Yusuf belum mencapai usia tiga puluhan, saat istri al-'Aziz yang disebutkan Bernama Zulaikha atau Ra'il melihat dan memperhatikan dari hati ke hati pertumbuhan jasmani dan perkembangan jiwa Yusuf. (Shihab)

Kata *rawadthu* yang terdapat pada ayat 23 terambil dari kata *rawada* yang asalnya adalah *rada*. Ia adalah Upaya meminta sesuatu dengan lemah lembut agar apa yang diharapkan dapat diperoleh. Bentuk kata yang digunakan ayat ini mengandung makna Upaya berulang-ulang, pengulangan itu terjadi karena Langkah pertama ditolak, sehingga diulangi lagi, demikian seterusnya. (Shihab)

Menurut Quraish Shihab banyak sekali faktor lahiriah yang seharusnya mengantarkan Yusuf as. Menerima ajakan istri al-'Aziz. Yusuf as. Merupakan seorang pemuda yang belum menikah, sedangkan yang mengajaknya adalah seorang Wanita cantik lagi berkuasa. Kebaikan Perempuan tersebut terhadap Yusuf as. Pasti sangat banyak. Sebelum peristiwa ini dan juga sesudahnya. Selalu diikuti oleh Yusuf as.

Sedangkan menurut Sayyid Quthb dalam tafsir nya *Fi Zhalil Qur'an* disebutkan, bahwa Yusuf mengalami kelemahan Ketika wanita itu berkehendak terhadap dirinya, sampai dirinya pun berkehendak kepadanya. Akan tetapi, kekuatan iman telah mengikatnya dan menyelamatkan Yusuf terjatuh pada perbuatan tercela. Yusuf merasakan kelemahan dirinya Ketika menghadapi tipu daya Wanita tersebut, Kawasan lingkungan kelas elite, nuansa istana dan Wanita-wanita istana. Namun Yusuf dengan ilmu dan hikmahnya yang dikaruniakan Allah kepadanya, mampu membuat dirinya berpegang teguh dengan tali keimanan yang sangat kuat. (Quthb)

Masih menurut tafsir *Fi Zhalil Qur'an* disebutkan bahwa jumhur ahli Tafsir berpendapat kata yang terdapat dalam ayat 24 yaitu *hamm* atau kehendak/kemauan Wanita itu adalah maksudnya kemauan yang kuat untuk sampai pada Tindakan, sedangkan *hamm* nya Yusuf terhadap Wanita itu hanyalah lintasan pikiran saja, tidak sampai ingin berbuat apalagi

sampai benar-benar melakukan perbuatan yang sangat dikehendaki oleh Wanita tersebut, seperti narasi-narasi yang bersumber dari Riwayat-riwayat Israiliyat.

Dalam tafsir kontemporer lainnya dari Muhammad Asad dengan Tafsir *The Message of The Qur'an* menyebutkan, bahwa kata *Hamma* pada ayat 24 sebagai menghasrati atau telah tunduk. Ia mengutip pendapat al-Zamakhshari, Menurutnya frasa *Yusuf telah tunduk* yang tersirat pada ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa signifikansi moral Kebajikan itu terletak dalam kemenangan batin seseorang dalam mengalahkan nafsu yang tercela, dan bukan karena ketiadaan nafsu semacam itu. (Asad) Meskipun Nabi disifati sebagai Makshum (terlepas dari dosa), namun para nabi juga bukan malaikat yang diciptakan tanpa nafsu, para nabi adalah manusia-manusia pilihan Allah yang secara kodratnya sama dengan manusia lain yang diciptakan dengan memiliki akal dan nafsu. Karena sebab Yusuf as. mampu mengalahkan Hasrat dalam dirinya itulah kemudian Allah menyebutnya sebagai hamba-hamba yang terpilih, karena terbebas dari ujian yang sangat besar tersebut.

Peristiwa yang dialami Yusuf pada ayat 23-24 adalah peristiwa ujian internal yang sangat berat, di mana istri al-'Aziz tidak hanya cukup menggoda Yusuf, tetapi juga menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung untuk terjadinya kemaksiatan. (Yusuf Fauzi)

Konteks makro dari surat Yusuf ayat 24 mengandung makna untuk mampu menahan diri dari kemaksiatan, bahkan Ketika kemaksiatan itu sudah ada di depan mata. Bagi seorang hamba yang Sholih, ia harus tetap meletakkan keimanan di atas segalanya, meskipun nafsu begitu kuat mendorong untuk melakukan perbuatan maksiat tersebut. Ketika keinginan tersebut sudah terbesit di dalam hati dan pikiran, namun tidak dituangkan ke dalam sebuah perilaku, maka menjadi nilai pahala kebaikan untuk orang tersebut. Hal ini senada dengan salah satu hadis Nabi saw. yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra.

"Rasulullah saw. bersabda, Allah Swt. berfirman 'Apabila hambaku berniat melakukan suatu amal kebaikan, maka catatlah untuknya pahala satu amal kebaikan. Jika dia mengerjakannya, maka catatkanlah baginya sepuluh kali lipa tamal kebbaikannya. Dan jika dia berniat hendak melakukan suatu perbuatan buruk (dosa), lalu dia tidak mengerjakannya, maka catatkanlah satu kebaikan. Karena sesungguhnya dia meninggalkan dosa sebab takut kepadaku, dan jika dia mengerjakannya maka catatkanlah satu amal keburukan. (HR. Bukhari Muslim)

Satu hal yang wajib diyakini bahwa Allah Swt. senantiasa melindungi Yusuf as. Dan menjaga beliau dari perbuatan-perbuatan dosa. Allah menjauhkan beliau dari perilaku keji dan menjaganya dari godaan istri al-'Aziz. Oleh sebab itulah Allah Swt. berfirman, *"Demikianlah, Kami memalingkan darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."*

Meneladani Sikap Nabi Yusuf as. dalam Surat Yusuf Ayat 23-24

Kisah Nabi Yusuf as. Memberikan banyak nilai-nilai berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengajarkan pentingnya menjaga integritas, memiliki keberanian Ketika menghadapi cobaan, kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan mempercayai bahwa Allah Swt. selalu merencanakan yang terbaik untuk hamba-hambanya. (Jamil)

Pada ayat 23-24 surat Yusuf, penulis mendapati salah satu sikap Yusuf as. Yang penting sekali untuk kita semua teladani pada Masyarakat abad 21 saat ini, yaitu Integritas, sikap yang sering sekali diabaikan Ketika seseorang dihadapkan dengan ujian kemaksiatan dan kesenangan sementara. Merujuk kepada pengertian Integritas, Integritas adalah sebuah pola pikir, sikap jiwa dan Gerakan hati Nurani seseorang yang dimanifestasikan dalam ucapan, Tindakan, dan

perilaku yang melingkupi jujur, konsisten, berkomitmen, objektif, berani bersikap dan siap menerima resiko, disiplin serta bertanggung jawab. (Yuli Eprianti)

Yusuf as. begitu menjaga Integritasnya ketika dihadapkan Cobaan berupa godaan yang begitu dahsyat dari istri al-'Aziz, bahkan dalam ayat 23 digambarkan bahwa Yusuf memiliki kesempatan untuk memenuhi ajakan Wanita tersebut, tanpa ada satu orang istana pun yang mengetahuinya, karena pada saat itu si wanita sudah menutup seluruh pintu dan berhasil membuat ia dan Yusuf berada dalam satu kamar yang terkunci. Namun di Tengah gejolak nafsu syahwat istri al-'Aziz dan rayuannya, Yusuf as. tetap memegang teguh prinsip dan kesadaran yang kuat untuk tidak melakukan sesuatu yang salah. Di Tengah rayuan istri al-'Aziz, Yusuf as. justru menanggapi dengan ketegasan, ia berkata *Aku berlandung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik, sungguh orang yang dzalim itu tidak akan beruntung*. Dari jawaban Yusuf as. Tersebut, terlihat jelas bagaimana Yusuf begitu memiliki sikap integritas yang tinggi, yang dalam hal itu melingkupi:

1. Menjaga kehormatan diri dengan menghindari perbuatan dosa. Yusuf as. Tidak membiarkan dirinya dikotori dengan perbuatan yang dimurkai Allah, bahkan Ketika situasi dan lingkungan nya begitu mendukung beliau untuk melakukan kemaksiatan tersebut. hal itu tentu karena Yusuf as. dikaruniai pondasi keimanan yang begitu kuat kepada Allah Swt. Setelah peristiwa godaan istri al-'Aziz tersebut yang berujung pada fitnah keji, Yusuf as. berdoa kepada Allah *Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika engkau tidak hindarkan aku dari tipu daya mereka, niscaya aku cenderung untuk memenuhi keinginan mereka dan tentulah aku termasuk orang-orang bodoh*. Do'a Yusuf as. tersebut menunjukkan Ketika seorang hamba dihadapkan pada masalah yang dapat menjauhkan dari Rahmat Tuhannya, Penjara lebih terhormat daripada hidup mewah dan bersenang-senang. Karena yang diharapkan Yusuf as. hanyalah ridha Tuhannya. Bertolak belakang dengan apa yang begitu marak terjadi pada abad 21 ini, Ketika kehormatan seperti menjadi barang murah, bahkan tidak ada harganya sama sekali, Sebagian besar dari mereka memilih untuk menjadi budak nafsu syahwatnya demi memenuhi kesenangan yang sesaat.
2. Selain itu, Yusuf as. sangat menjaga Amanah, hal itu tergambar dalam ucapannya *Sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik*. Dengan begitu mulianya Yusuf teringat dengan al-'Aziz seorang yang selama ini telah memberikan kehidupan yang layak di istananya, bahkan dengan ketulusannya al-'Aziz meminta kepada istrinya untuk memberikan perilaku yang baik kepada Yusuf yang saat itu baru saja dibelinya dari penjual di pasar dan kemudian menjadikan Yusuf sebagai anak angkatnya. *Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut ia sebagai anak*. Yusuf as. memberikan teladan tentang pentingnya menjaga Amanah dan bersikap penuh kejujuran, hal itu menunjukkan seberapa pun kuatnya nafsu dalam diri seseorang mendorongnya untuk berbuat kemaksiatan, namun kekuatan karakter, integritas dan komitmen tetap menjadi pondasi Yusuf as. Ketika dihadapkan godaan istri al-'Aziz. Kekuatan menjaga Amanah yang dilakukan Yusuf as. juga memberikan Pelajaran tentang menjauhkan diri seseorang dari godaan meraup keuntungan pribadi dan lebih mementingkan kepentingan orang banyak/umat.
3. Keberanian menegakkan kebenaran. Penolakan Yusuf as. Atas ajakan istri al-'Aziz menunjukkan sikap keberanian yang menjunjung tinggi kebenaran. Meskipun orang tersebut

adalah salah satu orang yang sudah sangat berjasa dalam hidup Yusuf as. Namun disitulah Yusuf as. Menjaga kehormatan diri dan keluarga istana, serta tidak ingin merusak hubungan dengan Allah dan manusia. Keberanian menegakkan kebenaran di era modern saat ini menjadi tantangan tersendiri, apalagi jika kebenaran itu harus diucapkan kepada seseorang yang secara jabatan dunia lebih tinggi, seperti kepada pemimpin. Namun jika kebenaran tersebut tidak ada yang berani untuk menegakkan, maka akan sulit untuk membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan bermoral di abad 21 ini. Hanya dengan keyakinan yang kuat seperti yang dilakukan Yusuf as. Ketika mengatakan sebuah kebenaran kepada istri tuannya, akhirnya keburukan itu tidak pernah terjadi, meskipun dampak dari menegakkan kebenaran itu berarti menghadapi tantangan atau konsekuensi, Yusuf as. tetap berdiri di atas komitmennya sendiri.

4. Selanjutnya sikap *control* diri yang dimiliki Yusuf as. tergambar jelas dalam ayat 24. Ketika Yusuf as. Mulai memiliki kehendak kepada istri al-'Aziz, namun segera Yusuf as. Menyadari tanda peringatan dari Tuhannya, dan membuang jauh perasaan kehendak tersebut. Sikap Yusuf as. menjadi penting sekali di era abad 21 ini, disaat banyak sekali terjadi kasus-kasus perzinahan, pelecehan yang tidak sedikit dilakukan oleh beberapa oknum-oknum agama. Padahal dalam tafsir surat Yusuf ayat 24 telah disebutkan, bahwa moral kebaikan itu terletak pada kemenangan batin seseorang Ketika mampu melawan nafsunya sendiri, bukan karena seseorang itu tidak ada nafsu. Menahan diri dari nafsu juga digambarkan Nabi saw. sebagai jihad *Akbar*/perang terbesar.

Dari pemaparan di atas, jelaslah bahwa Nabi Yusuf as. Menjadi contoh teladan masa kini dalam hal menjaga integritas dan menjalankan semua perintah Allah serta menjauhi larangannya. Sekuat apapun nafsu syahwat mendorongnya, Ketika seseorang telah meletakkan keimanan dan ketakwaan di atas segalanya, maka ia tidak akan menjadi budak nafsu syahwatnya sendiri. Apa yang dilakukan Yusuf as. Menunjukkan bahwa menjaga Integritas bukan saja terkait melakukan sesuatu yang benar, tetapi lebih dari itu. Yaitu tentang menjaga nilai-nilai dan prinsip yang baik dalam situasi apapun. Dengan Integritas yang dimilikinya, Yusuf as. menunjukkan keberanian dan kekuatan moral dalam menghadapi situasi tersebut, menjaga dirinya dari segala bentuk yang dapat merusak kehormatannya. (Jamil)

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di atas menjelaskan tentang banyaknya keteladanan dalam sikap Yusuf as. Ketika menghadapi cobaan yang berupa godaan dari istri al-'Aziz. Dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 23-24, sikap Integritas yang ditunjukkan Ketika menghadapi Istri al-'Aziz, memberikan suatu Pelajaran dari kisah masa lalu, yang bukan hanya menjadi bahan Pelajaran tetapi juga menjadi bahan pengamalan khususnya di abad 21 saat ini. Yusuf as. Sebagai seorang pemuda yang memiliki wajah tampan dan rupawan, hidup di sebuah lingkungan social yang elit di dalam istana al-'Aziz yang merupakan perdana menteri Mesir. Namun di Tengah kehidupan yang hedon tersebut, Yusuf as. Atas hikmah dan ilmu yang dikaruniakan Allah Swt. sedikitpun tidak pernah melakukan kemaksiatan, terlebih Ketika Istri al-'Aziz yang selama ini sudah dianggap sebagai orang tua nya tiba-tiba menggodanya penuh dengan rayuan untuk melakukan kemaksiatan. Meski hampir terbesit untuk menuruti ajakan istri al-'Aziz, Yusuf as. Tetap mempertahankan sikap Integritasnya yang tinggi. Sebagai seorang pemuda yang beriman dan

bertakwa kepada Allah, Yusuf as. Menjaga penuh kehormatan dalam dirinya, Keluarganya dan Istri al-'Aziz. satu peringatan dari Allah Swt. langsung menyadarkannya untuk tetap menjaga kehormatan tersebut. Selain itu Yusuf as. Sebagai seorang laki-laki yang pernah diselamatkan oleh al-'Aziz tidak akan pernah mengkhianati tuannya sendiri, Amanah itu ia jaga bahkan ia utarakan kepada istri al-'Aziz Ketika Perempuan tersebut menggodanya. Yusuf as. Bahkan tak gentar berani mengatakan kebenaran di Tengah kebatilan yang sedang ia hadapi di depannya. Kekuatan moral dan integritas yang dimiliki Yusuf as. Pada surat Yusuf ayat 23-24, Menjadi pelajaran besar untuk kita semua, agar tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan lisan, tetapi juga sebagai ruh dan nafas kehidupan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fachri Naldi. "Mengupas Nilai Kesabaran Hati dari Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an." *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* (2022): 182.
- Andi Ruhbanullaila Rifa'i, dkk. "Tafsir dan Analisis Mimpi Nabi Yusuf (Kajian Terhadap Qs. Yusuf/12 :1-6)." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* (2024): 217.
- Asad, Muhammad. *The Message of The Qur'an*, Terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017.
- Asmendri, Milya Sari dan. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* (2020): 43-44.
- ath-Thahir, Hamid Ahmad. *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an*, Terj. Umar Mujtahid, Lc. Jakarta: Ummul Qura, 2018.
- at-Thahir, Hamid AHmad. *Kisah Nabi Yusuf as*. Terj. Umar Mujtahid, Lc. Jakarta: Ummul Qura, 2022.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Khattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Deki Ridho Adi Anggara, dkk. "Makna Al-Qamish Pada Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Surat Yusuf)." *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2023): 83.
- Ilham Hudi, Dkk. "Krisis Moral dan Etika pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* (2024): 131.
- Jamil, Muhammad. "Analisis Makna Surah Yusuf (Kajian dengan Pendekatan Filosofis)." *al-I'jaz* (2023): 67.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para nabi*, Terj. Saefulloh MS. Jakarta: Qisthi Press, 2016.
- Mawardi. "Kritik Riwayat Penafsiran Israiliyat al-Thabari tentang Kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf ayat 24." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist* (2022): 1169.
- Moh. Mauluddin, dkk. "Ibrah Kisah Penolakan Nabi Yusuf Terhadap Ajakan." *Al-Furqon* (2022): 135.

- Mukti, Beta Pujangga. " Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf: Studi Analisis tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat: 46-49." *Jurnal Tarjih* (2019): 42.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 6. Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Rahmi. "Makna Sabar dalam Surat Yusuf." *Jurnal Ulunnuha* (2016): 13.
- S., Muh. Hamiruddin. "Kisah Nabi Yusuf as. Sebagai Metode Pendidikan." *Action Research Literate* (2022): 89.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah* vol 6. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Yuli Eprianti, dkk. "Analisis Kinerja Petugas Lembaga Permasalahan Narkotika Kelas Iia Lubuklinggau." *Jurnal EMBA* (2020): 72.
- Yusuf Fauzi, dkk. "Tafsir Surat Yusuf ayat 23-24 : Studi Komparatif Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Hidayatul Qur'an." *Shad : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2025): 77.